

INKLUSIF BERSAMA



Halo, Sobat CWI 🙋

Selamat memperingati Hari Perempuan Internasional ya!

Tapi, kamu udah tau belum tahun ini IWD
membawa tema apa??

Kalau belum, yuk simak post ini 😊



HARI
PEREMPUAN
INTERNASIONAL



Mengingat Kembali Semangat IWD

International Women's Day (IWD) diperingati setiap tanggal 8 Maret untuk merayakan pencapaian perempuan tanpa memandang latar belakang ekonomi, budaya maupun politik mereka.

IWD juga turut menyorot hambatan-hambatan yang masih dihadapi oleh perempuan di berbagai aspek (ekonomi, sosial budaya, dan politik) sebagai salah satu upaya untuk mengakhiri kekerasan berbasis gender.



Mendorong Inklusivitas

Setiap tahunnya IWD membawa tema yang berbeda, nih, Sobat CWI. Di 2024, IWD membawa tema "*inspire inclusion*" yang menekankan



kan pentingnya melihat keberagaman dan pemberdayaan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Tema tersebut mendorong kita untuk mendobrak berbagai hambatan dalam mencapai kesetaraan gender. Semua pihak diharapkan membantu menciptakan lingkungan yang menghargai dan menghormati perempuan, dengan mengakui sudut pandang dan kontribusi perempuan dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk dari kelompok marjinal.





Indonesia Udah Inklusif?

Perempuan dan kelompok marginal masih harus terus didorong untuk bisa terlibat dalam proses pembuatan kebijakan, nih Sobat CWI.

Tapi, nyatanya masih banyak kebijakan atau peraturan yang menghambat partisipasi perempuan.

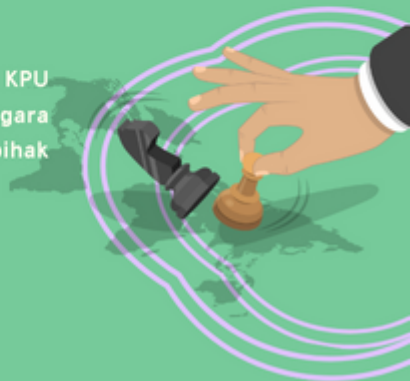
Misalnya, Sobat CWI masih inget nggak soal aturan PKPU Nomor 10 Tahun 2023, khususnya mengenai keterwakilan perempuan di pencalonan legislatif??



Akibat adanya aturan baru "pembulatan ke bawah dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU), partai-partai masih gagal memenuhi paling sedikit 30% keterwakilan perempuan di daftar pencalonan pada setiap daerah pemilihan (dapil).

Meski bertentangan dengan ketentuan afirmasi dalam UU Pemilu No. 7 Tahun 2017, KPU sendiri tidak melakukan revisi PKPU dan tidak menjatuhkan sanksi bagi parpol yang tidak mencapai 30% pencalonan perempuan di tiap dapil.

Hmm... terbukti kan kalau KPU sebagai lembaga penyelenggara pemilu malah tidak berpihak kepada perempuan.



Tidak adanya payung hukum yang melindungi PRT

Padahal, pekerja rumah tangga (PRT) sangat rentan terhadap eksploitasi, gaji rendah, serta kekerasan. Bahkan masih ada anggapan di masyarakat bahwa pekerjaan domestik yang mereka lakukan bukanlah sebuah "pekerjaan".

Ini merupakan dampak dari kekosongan hukum perlindungan PRT di Indonesia.



Selain itu, diskriminasi dan kekerasan juga dialami oleh kelompok minoritas gender.

**Jalan Berliku Transpuan di Bogor: Dituduh
Kemasukan Jin, Sulit Dapat Kerja, Hingga Dikekang
Perda**

 [TribunJateng.com](https://www.tribunjateng.com)

**Nasib Transpuan Semarang Jelang Coblosan: Jadi Bahan
Diskriminasi**



Kompas.id

<https://www.kompas.id> > humaniora - [Translate this page](#) 

Transpuan Terdiskriminasi di Negeri Sendiri

Kelompok minoritas gender seringkali tidak dapat mengakses hak-hak ekonomi, sosial, dan politiknya karena stigma negatif yang marak di masyarakat. Misalnya, mereka kesulitan mendapat pekerjaan, didiskriminasi ketika mengikuti pemilihan umum, dan kerap mengalami kekerasan.

Contoh kasus yang disajikan belum merepresentasikan keseluruhan persoalan yang dihadapi perempuan dan kelompok minoritas gender dengan ragam identitas.



Tapi, uraian di atas menunjukkan bahwa perempuan masih mengalami diskriminasi dan kekerasan karena dibatasi aksesnya untuk memperoleh hak-hak ekonomi, politik, sosial budaya.

Indonesia masih belum inklusif bagi perempuan, minoritas gender dan kelompok marjinal lainnya. Masih banyak PR untuk mendorong penghapusan diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan dan kelompok minoritas gender Sobat CWI.

Yuk, mari jadikan IWD tahun ini semangat untuk semakin mendorong inklusivitas bagi perempuan dari semua ragam identitas!

